Journal of Instructional Technology

J-INSTECH Vol. 2, No. 1, Januari 2021 (17-23)

PENGEMBANGAN MEDIA INFOGRAFIS MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMA

Zulfian Al Amin, Ahmad Sofyan, Rafiudin
Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
zulfian4april@gmail.com, sofyan_manggaking@yahoo.com, rafiemaharibu@gmail.com

Abstract

This study aims to: (a) find out the stages of developing historical learning infographic media, (b) knowing the feasibility of historical learning infographic media (c) knowing students interest in learning based on observations in class when learning takes place. The method used Research and Development. The model used in this study is the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). This results showed that (a) the stages of developing infographic media using the ADDIE model (b) the developed media was suitable for use in class, this was seen from the results of the media expert validat2ion of 81.67% and result of the material expert validation of 79.69 with the very feasible category (c) Class X students' interest in learning increases when learning to use video learning media, this is seen from the results of the trial before the use of media presented at 53, 33% and after the use of media at 81.78%. It means the infographic media is valid and increase the student interest.

Keywords: *Development, ADDIE Model, Student Interest, Infographic, history*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mengetahui tahapan pengembangan media infografis pembelajaran sejarah, (b) mengetahui kelayakan media infografis pembelajaran sejarah (c) mengetahui minat belajar yang dimiliki siswa berdasarkan hasil observasi di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendapat R&D dengan model ADDIE *(Analysis, Design, Development, Implementasi and Evaluation)*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementasi dan Evaluation). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) tahapan pengembangan media infografis menggunakan model ADDIE (b) media yang dikembangkan layak digunakan dikelas, hal ini dilihat dari hasil validasi ahli media sebesar 81,67% dan hasil validasi ahli materi sebesar 79,69 dengan kategori sangat layak (c) minat belajar siswa kelas X meningkat ketika pembelajaran menggunakan media video pembelajaran, hal ini dilihat dari hasil uji coba sebelum pemakaian media dipresentasekan sebesar 53,33% dan setelah pemakaian media sebesar 81,78%. Hal itu berarti bahwa media infografis tersebut layak dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci: Pengembangan, Model ADDIE, Minat belajar, Infografis, Sejarah

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan aktifitas belajar dan mengajar yang melibatkan hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan seluruh bagian dari pendidikan, salah satunya media belajar. Zaman teknologi modern saat ini, dengan adanya media belajar yang bermacam macam dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih efektif dan efesien

Pembelajaran yang efektif dan efesien dapat dicapai dengan pemanfaatan media belajar. Media belajar memegang posisi penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi media informasi penyaluran ilmu guru ke siswa. Kedudukan media tentunya sangat penting, sebab media berfungsi sebagai perantara, maka akan dapat membantu dan menutupi kekurangan penyampaian guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan mampu melakukan pemilihan media secara tepat, mengembangkan media, dan menerapkan media tersebut dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran guru dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya. Oleh karena itu, guru dituntut menjadi fasilitator dan pendidik yang bisa menjembatani kepentingan pendidikan tersebut melalui usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya melalui pembelajaran.

Salah satu usaha nyata yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran disekolah. Karena dengan menggunakan media minat belajar siswa dapat meningkat. Minat belajar yang meningkat akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu pemantik/stimulasi untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Hal tersebut, tentunya juga harus disertai dengan penerapan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat agar pemanfaatan media berjalan dengan maksimal dan mengarah kepada peningkatan minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang bisa dipakai untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran. Minat belajar siswa yang baik, diharapkan dapat menggambarkan kualitas pendidikan yang baik pula. Minat baca yang tinggi bisa diperoleh dengan visualisasi data yang menarik. Salah satu media visualisasi data yang banyak dipakai adalah media infografis, karena media ini memiliki karakteristik berorientasi pada tujuan, berdasarkan riset dan sumber yang didapat, dapat dipertanggung jawabkan, sebagai referensi aktualitas, memiliki relevansi dengan kebutuhan pembaca, memiliki struktur visual yang harmonis dan menarik, memiliki keterbacaan yang baik, persuasif, lugas, konsisten, dan mudah dibagikan.

Media infografis menurut Newsom dan Haynes (2004, p.236) adalah representasi visual yang grafis informasi, data yang atau pengetahuan dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas. Maka dari itu media infografis sangatlah cocok untuk meningkatkan minat baca, sebab dapat merepresentasikan informasi berupa grafis agar sajian informasi menjadi kompleks dapat dibaca dengan cepat dan jelas. khusus nya pada mata pelajaran sejarah yang membutuhkan minat baca yang tinggi. Maka dari itu, peneliti beranggapan bahwa media infografis sangatlah efektif untuk menyajikan informasi dan pesan kedalam bentuk visual, khususnya diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini media infografis akan diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah kelas X IPS.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas

Negeri 8 Banjarmasin pada tanggal 10 Desember 2018, kegiatan proses pembelajaran khususnya di kelas X IPS pada mata pelajaran Sejarah berlangsung cenderung kurang interaktif, dikarenakan guru yang kurang kreatif dan tidak memahami proses tahapan pemilihan media pembelajaran yang tepat yang dilakukan melalui proses analisis terhadap kebutuhan siswa. Media yang disajikan tidak sesuai dengan gaya belajar, karakteristik, dan tingkat pemahaman siswa, sehingga berimbas pada rendahnya minat belajar siswa. Hal tersebut, terjadi khususnya pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS materi Kesultanan Banjar.

Salah satu materi sejarah kelas X IPS adalah membahas tentang sejarah Kesultanan Banjar. Kesultanan Banjar adalah salah satu kesultanan/kerajaan yang di Indonesia dan merupakan pusat penyebaran agama islam di Kalimantan. Materi sejarah yang disajikan oleh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banjarmasin masih kurang menarik, seperti penguunaan media power point yang menggunakan desain yang seadanya, hingga metode dan strategi penyampaian guru yang cenderung membosankan siswa, akibatnya siswa kurang berminat. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala dimana siswa ada sebagian yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan, berdiskusi dengan teman sebangkunya di luar topik pembelajaran, dan ada yang asik sendiri dengan kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Belum lagi pemanfaatan fasilitas belajar seperti LCD Projector, Komputer dan lain lain yang kurang maksimal sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Sementara itu, mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membutuhkan minat baca yang tinggi, hingga dalam penerapannya memerlukan media yang dapat meningkatkan minat baca dari siswa. Media infografis di rasa sangat cocok untuk meningkatkan minat baca pada mata pelajaran sejarah, karena media infografis adalah salah satu media baca yang memadukan antara informasi dan grafis yang menarik agar pembaca menjadi antusias dan mudah dalam membaca informasi yang diberikan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development).* Penelitian pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk dan akan divalidasi oleh para ahli dan menguji kelayakan media tersebut dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan infografis pembelajaran untuk mata pelajaran Sejarah sub bab Kesultanan Banjar pada siswa kelas X SMAN 8 Banjarmasin

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat pada SMAN 8 Banjarmasin dan responden untuk penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan IPS dengan total mahasiswa berjumlah 34. Pengambilan data dimulai dari bulan april – mei 2019.

Uji Coba Produk

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan menjadi acuan untuk menentukan kelayakan infografis yang sudah dibuat. Uji coba produk dilakukan dengan cara uji perorangan, kelompok kecil dan uji kelompok besar. Peneliti melakukan uji coba kecil atau terbatas yang dilakukan dikelas X SMAN 8 Banjarmasin dengan jumlah mahasiswa yang diteliti sebanyak 34 orang. Pada uji coba ini masing-masing dari responden diberikan kriteria pertanyaan yaitu angket.

Desain Uji Coba Produk

Produk berupa infografis perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kualitas dan kelayakannya. Produk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, ahli media, guru pengampu mata pembelajaran, dan siswa SMAN 8 Banjarmasin sebagai calon pemakai infografis. Berikut adalah langkah-langkah validasi dan evaluasi. *Pertama,* Pra-validasi. *Kedua,* Validasi ahli. *Ketiga,* Uji keterbacaan mahasiswa.

Subjek Uji Coba

Subjek penelitian meliputi ahli media berjumlah satu orang yaitu Adrie Satrio, M.Pd, dan guru pengampu mata pelajaran sejarah SMAN 8 Banjarmasin berjumlah satu orang yaitu Masridha Iskandar, S.Pd, dan satu kelas dalam dalam uji keterbacaan siswa berjumlah 34 orang.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini mencakup data deskriptif kualitatif, yaitu data yang dari penjelasan verbal tentang proses pengembangan infografis berupa kritikan maupun saran yang membangun dari ahli media dan siswa sebagai responden uji kelayakan infografis yang akan dikembangkan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Intrumen digunakan pada saat penelitian yang berguna untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Intrumen yang digunakan adalah dalam bentuk angket, lembar angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu lembar angket yang sudah diberikan alternatif pilihan jawaban dan responden tinggal memilihnya. Isi dari angket tersebut berupa penilaian ahli media, dosen dan siswa. Instrumen kelayakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert,* yaitu dengan 4 jawaban alternatif didalamnya yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Instrumen dalam penelitian ini diberikan kepada ahli media, dosen dan siswa *(user).*

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif, data ini dianalisis secara statistik deskriptif. Data kualitatif berupa masukan, kritik dan saran dari ahli media dan kemudian dianalisisi lalu dideskripsikan secara deskriptif untuk merevisi produk yang telah dikembangkan. Kemudian data kuantitatif di peroleh dari ahli media dan skor angket responden. Setelah itu data kuantitatif dihitung rata-ratanya dan dikonversi menjadi nilai kualitatif dengan skala *liktert.*

Tabel 1 :Skala *Likert*

Presentase (%)	Kategori Kelayakan
<21%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa *learning manajemen system* (LMS) yang berisikan materi pembelajaran komunikasi pendidikan. Sesuai dengan pengembangannya penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan tahapan sebagai berikut:(1) Analisis *(Analysis)*, (2) Desain *(Design)*, (3) Pengembangan *(Development)*, (4) Implementasi *(Implementation)*, (5) Evaluasi *(Evaluation).* Media pembelajaran ini dikembangkan dengan aplikasi *Moodle.* Pembuatan media ini dibuat berdasarkan hasil rancangan pembuatannya dalam bentuk *flowchart* dan *storyboard.* Media ini dibuat dalam bentuk web pembelajaran atau LMS.

Tabel 2. Penilaian Ahli Media

Hasil Angket	Nilai Maksimal	Persentase	Ket.
49	60	61,67 %	Sangat Layak

Berdasarkan penilaian ahli media terhadap seluruh aspek yang divalidasi mendapatkan penilaian rata-rata 95,26% dan masuk kedalam kategori “Sangat Layak” dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Penilaian Perorangan

Hasil Angket	Nilai Maksimal	Persentase	Ket.
110	120	91,68%	Sangat Layak

Berdasarkan penilaian siswa terhadap seluruh aspek yang dinilai diperolehlah hasil angket uji perorangan sebesar 110 dengan rata-rata presentase 91,68% dengan kriteria sangat layak

Tabel 4. Penilaian Kelompok Kecil

Hasil Angket	Nilai Maksimal	Persentase	Ket.
221	240	92,1%	Sangat Layak

Uji coba kelompok kecil ini dilaksanakan di SMAN 8 Banjamasin dengan siswa berjumlah 34 orang. Berdasarkan penilaian kelompok kecil terhadap seluruh aspek yang dinilai diperolehlah hasil angket uji kelompok kecil sebesar 221 dengan rata-rata presentase 92,1% dengan kriteria sangat

layak dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Penilaian Kelompok Besar

Hasil Angket	Nilai Maksimal	Persentase	Ket.
2085	2550	83,68%	Sangat Layak

Uji coba kelompok Besar ini dilaksanakan di SMAN 8 Banjarmasin dengan mahasiswa berjumlah 34 orang. Berdasarkan penilaian kelompok besar terhadap seluruh aspek yang dinilai diperolehlah hasil angket uji kelompok besar sebesar 2085 dengan rata-rata presentase 83,68% dengan kriteria sangat layak dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Penilaian Minat belajar Siswa

No	Minat Belajar	Persentase
1	Sebelum memakai media	53,33%
2	Sesudah memakai media	81,78%

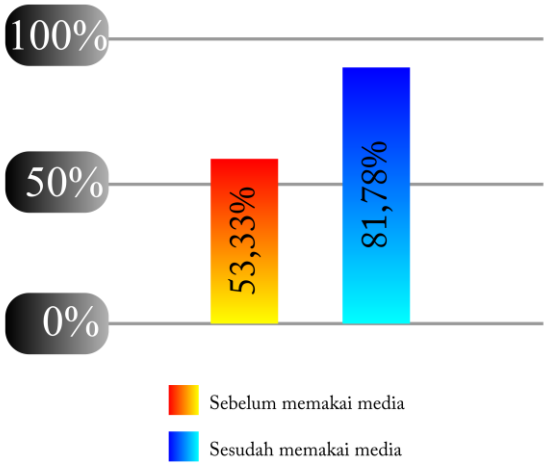

Gambar 1. Tabel Minat Belajar Siswa

Uji minat belajar siswa ini dilaksanakan di SMAN 8 Banjarmasin dengan mahasiswa berjumlah 34 orang. Dilakukan dua kali uji coba, yaitu uji coba sebelum memakai media dan sesudah. Berdasarkan uji minat belajar terhadap seluruh aspek yang dinilai diperolehlah hasil angket minat sebelum memakai media sebesar 53,33% dan sesudah memakai media meningkat menjadi 81,78%. Artinya terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan media**.**

Pembahasan

Peneliti memilih mengembangkan media berbasis infografis yang dapat membuat tampilan materi sejarah sub bab Kesultanan Banjar menjadi lebih menarik. Selain itu, pengembangannya menggunakan aplikasi *CorelDraw X7* memberi kemungkinan untuk melengkapi media dengan ilustrasi dan dan pewarnaan yang menarik, bahasa yang singkat padat dan jelas yang memudahkan siswa dalam membaca materi. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan Infografis pada mata kuliah Sejarah Sub Bab Kesultanan Banjar dan diuji tingkat kelayakannya. Pengembangan *e-learning* menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*). Semua tahapan sudah dilaksanakan sesuai kebutuhan pengembangan, semua tahap dari pengembangan ini sangat penting dan salah satu nya adalah tahap *development*, pembuatan media serta di validasi oleh ahli media. Tujuan dari validasi tersebut adalah untuk memperoleh masukan, kritikan, serta saran perbaikan untuk kesempurnaan media yang dikembangkan.

Selain validasi dari ahli, pengisian angket juga menentukan kevalidan media tersebut. Setelah media tersebut dinyatakan valid dan layak uji, media tersebut diuji cobakan kepada guru pengampu mata pelajaran dan siswa untuk mengetahui respon dan kualitas media pembelajaran tersebut dengan harapan siswa dan guru pengampu mata pembelajaran dapat menggunakan media tersebut untuk memudahkan dalam proses belajar dan mengajar.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan infografis sejarah yang layak menggunakan 5 tahapan pengembangan menurut ADDIE. Penelitian ini dimulai dengan tahap pertama meneliti dan mengumpulkan informasi dengan wawancara guru dan observasi lapangan. Tahap kedua adalah

memdesain isi infografis, studi pustaka, menyiapkan peralatan untuk mendesain, yaitu aplikasi corel draw X7 dan Microsoft word 2010. Tahap ketiga awal du ujicoba kan kelayakan nya oleh ahli materi dan media. Tahap keempat adalah uji coba lapangan, yaitu penelitian mengujicobakan media kepada siswa. Lalu tahap kelima adalah evaluasi untuk menyempurnakan produk media akhir.

2. Pada penelitian ini dihasilkan produk akhir berupa infografis yang layak untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk oleh ahli materi dinyatakan layak, hasil penilaian produk oleh ahli media dinyatakan sangat layak. Hasil uji coba lapangan (kelompok besar) dinyatakan sangat layak.
3. Penggunaan infografis pembelajaran dapat meningkatkan Minat belajar siswa. Dapat dlihat dari siswa yang lebih interaktif dalam pembelajaran sejarah. Siswa menjadi lebih sering bertanya, menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Sehingga penggunaan infografis pembelajaran terbukti efektif sebagai sumber belajar yang baik untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banjarmasin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang sudah disajikan terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pengembang selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan infografis sejarah dengan tema yang lain dan diuji kelayakannya.
2. Bagi guru, agar bisa memanfaatkan media infografis pembelajaran ini dengan baik sebagai alternative bahan belajar yang digunakan sebagai referensi pembelajaran tambahan.
3. Bagi siswa kelas X IPS SMA, agar bisa menafaatkan media infografis “Sejarah Kesultanan Banjar” dengan baik sebagai sumber belajar.
4. Sekolah bisa mengadakan pelatihan pengembangan media pembelajaran untuk para guru SMAN 8 Banjarmasin agar guru sedikit banyak nya bisa mengembangkan media belajar.

adalah pengembangan awal media infografis, yaitu menyusun tampilan grafis media, kemudian hasil pengembangan

5. SMAN 8 Banjarmasin bisa menerapkan pembelajaran mandiri dengan bantuan media infografis. Tentunya juga dengan bimbingan guru sejarah agar apa yang belum jelas bisa diperjelas oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Aldila, Taufiq Harpan. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Berbentuk Infografik Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Jawa Dan Akulturasinya Kelas X MIIA*. Kudus : lib.unnes.ac.id

Januszewski, A. & Molenda, M. (2008). *Educational Technology: A Definition With Commentary*. New York : Taylor & Francis Group, LLC.

Khomaria, Isti. (2017). *Penggunaan Media Infografis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ips Pada Siswa Kelas V SDN 1 Semanding Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen*. Kebumen : eprints.uns.ac.id

KOMINFO RI. (2018). *Kiat Bikin Infografis Keren dan berkualitas Baik.* Jakarta : Indonesiabaik.id

Kwartolo. (2009). *Sembilan Peristiwa Belajar Gagnec (Sebuah Pendekatan Pembelajaran)*. Jakarta: Tabloid Penabur.

Mufti, Maozul Bachri. (2016). *Pembelajaran Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Media Infografis Pada Masyarakat Penambang Pasir dan Batu Di Desa Kalisumur Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. Semarang : lib.unnes.ac.id

Prawiradilaga, Dewi Salma. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.

Puspita Sari, Eka. (2017). *Pengembangan Media Berbentuk Infografis Sebagai Penunjuang Pembelajaran Fisika SMA Kelas X di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung*. Lampung : Indonesian

Journal of Science and Mathematics Education

Sujatmoko, Ivan. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Animasi Stop Motion Menggunakan Aplikasi Windows Movie Maker Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas*.Yogyakarta : eprints.uny.ac.id

Pelajaran IPS pada Siswa Siswi Kelas 5 SDN Kepatihan di Kabupaten Bojonegoro. Surabaya : Jurnal Stikom Surabaya

Susetyo, Rahman, dkk. (2015). *Efektivitas Infografis Sebagai Pendukung Mata*